

**DIMENSI SUFISTIK DALAM PENGOBATAN DI *KITAB MUJAROBAT
DAIROBI AL-KABIR***



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Khoirur Rohman

NIM. 19105010064

Dosen Pembimbing:

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1530/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : **DIMENSI SUFISTIK DALAM PENGOBATAN DI *KITAB MUJAROBAT DAIROBI AL-KABIR***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUR ROHMAN
 Nomor Induk Mahasiswa : 19105010064
 Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
 Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c7f962c71e7



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cf29087347e



Penguji III

Rosi Islamiyat, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cff11e50f0c



Yogyakarta, 20 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d01a2fdfac3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirur Rohman
NIM : 19105010064
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Dimensi Sufistik Dalam Pengobatan Di Kitab Muijarobat Dairobi Al-Kabir* merupakan hasil penelitian/karya sendiri dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai referensi.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis dan siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Khoirur Rohman

19105010064

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khoirur Rohman
Lampiran : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul: "*Dimensi Sufistik dalam Pengobatan di Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir*" yang ditulis oleh:

Nama : Khoirur Rohman
NIM : 19105010064
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Pembimbing,

Dr. Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum.

NIP. 197912132006041005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حُوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dengan nama Allah, aku berserah diri kepada-Nya, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.

(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Orang optimis akan menemukan kesempatan di setiap kesempitan, sedangkan orang pesimis akan menemukan kesempitan di setiap kesempatan.

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini dipersembahkan kepada:
Keluarga Besar Oman Talang dan Pswl Terapi



ABSTRAK

Kesehatan adalah nikmat yang Allah berikan kepada manusia, menjaga kesehatan dan mengobati penyakit adalah upaya mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepadanya. Proses penyucian jiwa merupakan hal penting dalam pengobatan, karena pengobatan bukan sekedar proses mengobati sebuah penyakit, tapi juga sebagai ruang untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir* merupakan kitab yang cukup komprehensif dalam bidang pengobatan alternatif. Di karenakan kitab tersebut mencakup semua klasifikasi penyakit dan metode pengobatan alternatifnya. Berbeda dengan kitab-kitab pengobatan lainnya yang berfokus pada sebagian klasifikasi penyakit atau metode pengobatan. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengobatan di *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir*.

Adapun tujuan penelitian ini untuk memahami klasifikasi kesehatan sekaligus cara menjaganya, Mengetahui Gambaran Kitab *Mujarobat Dairobi-Alkabir*, dan menganalisa nilai-nilai Dimensi Sufistik Pengobatan di *Kitab Mujarobat Dairobi Al- Kabir* dalam mengobati penyakit jasmani, rohani, dan ghaib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur dari *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir* serta referensi pendukung lainnya. Analisis dilakukan dengan menggali konsep-konsep kesehatan dan pengobatan, kemudian mengaitkannya dengan praktik sufistik yang dicatat oleh Syekh Ahmad Dairobi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan diklasifikasi menjadi tiga bagian. Pertama kesehatan jasmani, meliputi semua organ tubuh dan tidak terdapat keluhan sakit pada setiap bagianya, cara menjaganya ialah dengan menjaga pola makan, berolah raga, berhati-hati dalam beraktifitas dan mendekatkan diri kepada Allah. Sementara kesehatan rohani meliputi aspek spiritual, pikiran, dan emosional/perasaan yang senantiasa berada dalam keadaan iman, aman, tenang dan tentram. Hal tersebut dapat dicapai melalui doa, zikir, shalat dan membaca al-Qur'an. Sedangkan sehat dari gangguan Gaib berfokus pada berpasrah diri kepada Allah SWT melalui iman, taqwa, istighfar, dan taubat. *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir* merupakan kitab spiritual dengan berbagai pembahasan seperti: tolak bala, mahabbah, rezeki, hajat, dan kesehatan yang tersebar dalam 36 bab. Pengobatan dalam *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir* terdiri dari Ruqyah, Amalan, Alamiah dan Wifiq dan Rajah, yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur'an, Asma-asma Allah, Shalawat, Dzikir dan Do'a-do'a tertentu yang dijadikan sarana untuk memohon pertolongan Allah dalam mengobati penyakit jasmani, rohani dan gaib. Praktik pengobatan tersebut bukan sekadar bentuk terapi, tapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri pada Sang Ilahi. Yang merupakan manifestasi dari tadisi mistisme Islam. Pengobatan tidak hanya dilihat sebagai aspek medis akan tetapi juga sebagai praktik yang melibatkan aspek spiritual untuk keterhubungan dengan Yang Maha Kuasa. Sejalan dengan keyakinan sufistik bahwasanya ruang koneksi dengan Tuhan dapat membawa keberkahan dan kesembuhan yang optimal.

Penelitian menemukan bahwa praktik pengobatan dalam *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir* masih relevan untuk diterapkan dalam masyarakat modern. Pendekatan holistik yang menggabungkan pengobatan dan spiritual, menawarkan alternatif yang komprehensif bagi sistem pengobatan konvensional. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk menjaga warisan ini dan mengadaptasinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Kata Kunci: Dimensi sufistik, Pengobatan Islam, *Kitab Mujarobat Dairobi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan jasmani, rohani, sosial dan ekonomi. Semoga kita semua senantiasa dijauhkan dari penyakit, musibah dan bencana. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Syukur alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulisan skripsi Dimensi Sufistik dalam Pengobatan Islam di *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir* ini dapat diselesaikan. Tentu dalam proses penulisan tersebut tidak luput dari keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa menyumbangkan gagasan, saran serta kritikan. Begitupula dengan keluarga yang selama ini senantiasa mendukung dan mendoakan. Maka dari itu ungkapan terimakasih yang begitu dalam selalu tersampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil. Ph.D dan segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A dan segenap jajarannya
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag, M.Hum.
4. Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
5. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tak lupa pula terimakasih kepada karyawan di seluruh *civitas akademik* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepada kedua orang tua kami yang telah mendukung dengan penuh keringat, do'a dan air mata. Rasa terimakasih ini jauh lebih tinggi daripada balasan yang dapat kami berikan.
8. Kepada kakek dan nenek kami serta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan selama kami menempuh pendidikan di Yogyakarta.
9. Kepada keluarga besar Teater Eska (KBTE) yang senantiasa mentransfer spirit baru dan menjadi tempat untuk saling bertukar wawasan.
10. Kepada Muhammad Basiq El Fuadi yang telah menjadi mentor dalam proses

penulisan skripsi ini. Dukungan dan arahannya sangat berarti dalam menyelesaikan karya ini dengan lebih baik.

11. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dengan penuh kegigihan dan kesabaran.
12. Kepada teman tercinta Dino Manggala Yuda yang telah meremehkan. Hal itu justru menjadi pemicu untuk membuktikan bahwa semangat yang berbarengan dengan izin Allah dapat mengalahkan segalanya.

Dengan penuh kesadaran bahwa manusia tidak akan luput dari kesalahan, tentu skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penulisan maupun dalam analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran akan selalu kami terima agar lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini sedikit banyak dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi kami sendiri. Semoga Allah SWT membalas kebaikan pihak-pihak yang turut serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Amin ya Rabb al-Alamin.

Yogyakarta, 30 Juni 2024

Penulis

Khoirur Rohman
NIM. 19105010064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikasi	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KLASIFIKASI KESEHATAN DAN DIMENSI SUFISTIK DALAM PENGOBATAN.....	11
A. Pengertian Penyakit, Kesehatan, dan Cara Menjaganya.....	11
1. Kesehatan dan Penyakit Jasmani.....	12
2. Kesehatan dan Penyakit Rohani	13
3. Penyakit Gaib dan Cara Menghindarinya	14
B. Pengertian Dimensi Sufistik dan Tauhid	16
1. Pengertian Dimensi Sufistik.....	16
2. Pengertian Tauhid	16
3. Pengertian Pengobatan Islam	17
4. Dimensi Sufistik dalam Pengobatan Hari Ini	17
C. Pengobatan Alternatif	19
1. Ruqyah	19
2. Rajah dan Wifiq	21
3. Bekam.....	26
4. Pengobatan Alamiah	27
BAB III KITAB MUJAROBAT: REFERENSI TERLENGKAP ILMU PENGOBATAN DAN PENYEMBUHAN ISLAM KARYA SYEKH AHMAD DAIROBI AL-KABIR.....	28

A. Biografi Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.....	28
B. Deskripsi Isi dan Materi Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir.....	30
C. Analisis Pengobatan di Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir	32
BAB IV PENGOBATAN DALAM KITAB MUJAROBAT DAIROBI AL-KABIR.....	39
A. Melindungi Diri dari Berbagai Penyakit.....	39
1. Dilindungi dari Sesuatu yang Ditakuti	39
2. Terhindar dari Penyakit	40
3. Pagar Diri dalam Segala Penyakit.....	40
B. Diagnosa Penyakit dalam Kitab Mujarobat Dairobi	41
1. Diagnosa Awal Musibah atau Penyakit.....	41
2. Diagnosa Penyakit Ain' dan mengobati Sakit Ain'	43
C. Pengobatan dalam Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir	44
1. Penyakit Jasmani	44
2. Penyakit Rohani	91
3. Penyakit Gaib	101
4. Pengobatan Alternatif Secara Umum.....	124
D. Analisis Dimensi Sufistik Pengobatan di Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir.....	130
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
CURRICULUM VITAE	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah nikmat yang Allah berikan kepada manusia, dalam kondisi sehat manusia bisa beraktifitas, bekerja, belajar, beribadah dan berbagai hal lainnya dengan maksimal. Jika dalam kondisi sakit manusia akan kehilangan daya untuk beraktivitas atau menjalani kehidupan sebagaimana mestinya, maka dari itu tidak ada seorangpun yang ingin mengalami sakit, namun dengan sifatnya yang pelupa manusia sering lalai dalam menjaga kesehatannya. Dan pada hakikatnya setiap sesuatu selalu berpasangan/berlawanan, siang dan malam, hidup dan mati, lapar dan kenyang, begitupula sakit dan sehat, begitulah hukum alam bekerja, akan tetapi sebagai makhluk yang dikaruniai akal (manusia) sudah sepantasnya meminimalisir terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

Pada dasarnya kesehatan terbagi menjadi dua: Pertama, kesehatan jasmani, yakni berfungsingnya semua organ tubuh dengan baik sebagaimana mestinya, dan tidak adanya keluhan sakit pada tubuhnya, kedua kesehatan rohani, kesehatan rohani juga dikenal dengan kesehatan mental atau kesehatan jiwa yang di dalamnya terdapat beberapa aspek seperti, spiritual, pikiran, dan emosional/perasaan.

Untuk menjaga kesehatan kita dianjurkan lebih bijaksana dalam mengonsumsi makanan sebab lambungmu adalah dapurmu. Manusia yang kesehariannya mengonsumsi bahan-bahan pokok, jika sakit pengobatannya cukup dengan bahan-bahan alamiah, namun manusia yang kesehariannya mengonsumsi makanan atau minuman yang terbuat dari bahan kimia maka jika sakit juga memerlukan bahan kimia pula dalam pengobatannya.¹ Selain itu, berhati-hati dalam beraktifitas serta menjaga pikiran dan perasaan merupakan hal penting dalam menjaga kesehatan supaya terhindar dari energi negatif yang dapat menjerumuskan dalam kerugian.

Kita bisa belajar pada alam semesta dalam menjaga kesehatan, salah satunya adalah perbedaan laut mati dan danau galelia, laut mati dan danau galelia mendapatkan air dari sungai jordan akan tetapi sekalipun keduanya mendapatkan aliran air yang sama, terjadi kehidupan yang berbeda. setelah danau galelia mendapatkan air dari sungai jordan, ia alirkan lagi airnya ke sungai-sungai yang berada di sekitar negeri Palestina dan Jordan, sirkulasi air dan udara di danau tersebut menjadi lebih sehat sehingga banyak fauna dan flora yang

¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *At-Tibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004), hal.11

mendiami danau tersebut.² Sebaliknya laut mati setelah mendapatkan air dari sungai Jordan, ia tampung sendiri sehingga kadar garamnya menumpuk sehingga flora dan fauna tidak mampu bertahan hidup di tempat tersebut. Dalam Islam juga diajarkan agar kita membiasakan diri untuk bersedekah sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang berbunyi “Assodaqotu Lidaf’il Bala”, yang artinya sesungguhnya sedekah dapat memelihara kita dari bala atau kesusahan. Ketika kita mempunyai ilmu atau harta maka kita juga harus membagikannya kepada orang lain, tidak sepantasnya kita rakus akan nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, supaya sirkulasi dalam kehidupan kita semakin sehat dan membawa keberkahan.

Setelah kita berusaha menjaga kesehatan namun tetap ditimpa penyakit maka segeralah berobat. mencegah dan mengobati adalah upaya mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Dari berbagai cara menjaga kesehatan dan mengobati sebuah penyakit terdapat satu kesamaan yaitu mengharap kesehatan/kesembuhan kepada As-Syaafii.³ Seseorang dokter atau tabib dalam menangani penyakit mereka akan melihat gejala-gelaja yang muncul sehingga dapat memberikan obat dengan dosis yang tepat.⁴

Secara umum klasifikasi penyakit terbagi menjadi dua: Pertama, adalah penyakit jasmani yakni yang timbul karena salah satu organ tubuh tidak berfungsi dengan baik atau bahkan kehilangan fungsinya, bisa juga karena masuknya mikroba ke dalam tubuh manusia sehingga organ tubuh kehilangan fungsinya. Dari situlah akan timbul gejala-gejala penyakit, sebab musabab dan mudah dideteksi. Kedua, adalah penyakit rohani atau bisa disebut penyakit jiwa, penyakit ini bisa dirasakan oleh si sakit namun ketika di deteksi oleh medis seperti penggunaan laser, tes laboratorium dan lain sebagainya terbukti bahwa secara fisik tidak ditemukan satu penyakitpun pada tubuhnya. Ternyata semua gejala itu berasal dari pengaruh luar dalam kehidupan sehari hari, seperti rasa khawatir, perasaan bimbang, utang, seksual, dan terlalu banyak berpikir, kemudian itulah yang disebut penyakit hati dan di klasifikasi menjadi penyakit subhat dan keraguan, penyakit syahwat dan kesesatan.⁵

Selain itu ada juga penyakit yang tidak tergolong keduanya, yakni penyakit gaib. Penyakit tersebut memiliki kesamaan dengan penyakit rohani, yaitu tidak dapat dideteksi secara medis tapi bisa dirasakan oleh si sakit. namun yang membedakan adalah penyebabnya, yakni penyakit rohani disebabkan dari luar dalam kehidupan sehari-hari

² Indra Sastrawat, *Sepotong Inspirasi dari Galelia & Laut Mati*, (Kompasiana Beyond Blogging, 2014) diakses 10 Januari 2024.

³ As-Syaafii adalah salah satu asma Allah dalam asmaul husna yang memiliki arti Maha Penyembuh.

⁴ Gita Nurjannah, “*metode pengobatan tradisional zaman Rasulullah dalam pendekatan psikologi Islam di rumah herbal teluk betung bandar lampung*” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2022).

⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *At-Tibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004), p. 1.

sedangkan penyakit gaib disebabkan dari luar diri. seperti orang yang terkena gangguan jin, terkena guna-guna dan lain sebagainya. Orang yang menderita penyakit tersebut akan memilih pengobatan alternatif sebagai ikhtiar dalam kesembuhannya, dikarenakan penyakit gaib tidak dapat disembuhkan dengan tenaga medis (dokter), namun bisa disembuhkan dengan cara pengobatan spiritual.

Rasulullah mengajarkan kepada kita bahwasanya metode pengobatan ada tiga cara: pertama dengan menggunakan obat alamiah, kedua menggunakan obat Ilahiah dan yang ketiga adalah kombinasi daripada kedua obat tersebut.⁶ Obat alamiah merupakan obat yang tersedia secara alami, seperti madu, jintan hitam, air mawar, cuka minyak zaitun, beras kencur, jahe, dan bahan alamiah lainnya. Sedangkan obat ilahiyyah merupakan obat yang menyembuhkan kita dari dalam, berpasrah diri pada Asy-Syaafii, bisa dengan dzikir, amalan, do'a dsb. Sesungguhnya tiada kekuatan selain kekutan dari-Nya.

Rasulullah bersabda: “tidaklah Allah menciptakan penyakit, melainkan ia menurunkan obat untuknya”. Dalam musnad Imam Ahmad juga diriwayatkan dari abu mas’ud secara marfu’, “setiap kali Allah menurunkan penyakit, Allah pasti menurunkan penyembuhnya, hanya ada orang yang mengetahuinya dan ada yang tidak mengetahuinya”.⁷ Dengan adanya hadis setiap penyakit pasti ada obatnya maka orang yang sedang sakit tidak akan merasakan keputusasaan, begitupula dengan dokter atau tabib, mereka akan terus melakukan penelitian-penelitian untuk menemukan obat yang tepat bagi penyakit yang sedang mereka tangani.⁸

Maka dari itu kita harus sadar bahwa Allahlah yang menciptakan penyakit dan mengizinkan penyakit masuk dalam tubuh manusia, dan kepadaNya-lah kita meminta petunjuk dan kesembuhan serta lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Tidak semua orang dapat bertemu dengan penawar suatu penyakit, tapi bukan berarti Allah tidak menghendaki kesembuhan untuknya. Ada sebagian orang yang ketika sakit dia lebih beriman dan mengingat Allah, namun ketika orang berobat kemudian sembuh mereka merasa bahwa dokter/obat itulah yang menyembuhkannya. Sesungguhnya Allah maha tau dan maha bijaksana. Jika ada orang yang mengharapkan kesembuhan tanpa campur tangan Allah maka sebenarnya orang tersebut sedang terganggu keimanannya, begitupula jika ada seseorang yang merasa bisa menyembuhkan tanpa kuasa Allah, maka ia sudah kufur atas karunia yang telah Allah berikan kepadanya. Maka sebab itu proses penyucian jiwa merupakan hal penting dalam pengobatan, karena pengobatan bukan sekedar proses mengobati sebuah penyakit,

⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *At-Tibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004), hlm.29

⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *At-Tibbun Nabawi Metode Pengobatan Nabi* (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004), Hlm.14.

⁸ Maryam Zakiyyah Muntaziroh, “*Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad Saw (Thibbun Nabawi)*”. Hlm 30

tapi juga sebagai ruang untuk mendekatkan diri kepada Allah yang menciptakan penyakit juga penawarnya.

Upaya menjaga kesehatan dan mengobati sebuah penyakit Syekh Akhmad Dairobi mengumpulkan berbagai macam amalan berisi banyak faedahnya yang di dapatkan dari catatan-catatan para ulama, juga dari beberapa kitab yang agung, kemudian kitab itu diberi judul “fathul mulk al-majid al-mu’allaf li nafi’il ‘abid wa qam’I kulli jabbarin ‘anid” atau yang kita kenal dengan nama “*Kitab Mujarrobat Dairobi Al-Kabir*” (Syawal, 1295 H). Pengobatan di *Kitab Mujarrobat Dairobi Al-Kabir* berupa Ruqyah, Amalan, Alamiah, Wifiq, dan Rajah, yang di dalamnya terdapat do’-a-do’-a al-Qur’an dan sunnah, Asma-asma Allah, Shalawat, Dzikir dsb. Sebagai praktik mistik pendekatan diri kepada Allah dalam mengobati penyakit Jasmani, Rohani, dan Gaib.

Rajah/wifiq dalam *Kitab Mujarrobat Dairobi Al-Kabir*, terdapat asma-asma Allah, permohonan kepada-Nya yang tertulis secara rinci sehingga dapat dibaca dengan jelas bahwa dalam rajah tersebut terdapat permohonan pertolongan/pujian bagi Allah SWT, adapula rajah yang hanya dapat dibaca oleh orang yang memahami nahwu sorrof, juga terdapat rajah yang hanya bisa dibaca oleh Syekh Ahmad Dairobi dan orang yang dikaruniai ilmu hikmah oleh Allah SWT. Akan tetapi di setiap rajah yang tidak semua orang bisa membacanya syeh Ahmad Dairobi selalu menambahkan kalimat “insyaAllah atau dengan izin Allah penyakit tersebut akan segera sembuh”, baik sebelum atau sesudah rajah itu dituliskan. Serta meminta kita agar menjaga wifiq dan rajah tersebut, supaya tidak di bawa ketempat yang kotor (kamar mandi, tempat yang najis dsb), serta tidak membawanya dalam perbuatan yang kotor, karena di dalamnya terdapat asma Allah yang maha agung.

Maka dari itu kita harus bijaksana dalam memilih dan menggunakan alternatif tersebut, apakah ruqyah ataukah rajah, sebab syariat dalam mengamalkan keduanya berbeda, tentu harus sesuai dengan kemampuan setiap orang yang akan diobati.⁹ Serta tidak meminta kepada tulisan/rajah tersebut tapi meminta kepada yang punya nama-nama di dalam-Nya.

Sebagian orang berpendapat bahwa penggunaan rajah/ruqyah itu haram dikarenakan bisa menjerumuskan pada kesyirikan, padahal bukan hanya rajah atau ruqyah, akan tetapi setiap sesuatu yang diaggap mempunyai kekuatan dari dirinya maka itu adalah sebuah kesyirikan. Maka dari itu agama Islam mengajarkan kita membaca Bismillahirrohmanirrohim ketika hendak berobat atau melakukan pengobatan sebagai tanda bahwa hanya Allah yang memberi kesembuhan dalam setiap pengobatan. hal tersebut menunjukkan kepada kita bahwasanya dasar dari pengobatan adalah iman kepada Allah

⁹ Ruqyah atau amalan dilakukan oleh orang yang berakal dan mampu membaca, sedangkan rajah di berikan atau digunakan oleh anak kecil yang belum berakal/orang yang tidak bisa membaca dan menghafalkan.

SWT. Dengan perantara basmalah Nabi Isa as mampu menyembuhkan orang buta, dan dengan izin Allah perantara basmalah pulalah Nabi Isa menghidupkan orang mati, kemudian basmalah diangkat dan diturunkan kembali kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Maka jadilah basmalah itu pembuka yang agung untuknya, dan Allah bersumpah tidaklah seorang mukmin menyebut-Nya dengan basmalah kecuali akan mendapatkan keberkahan di dalamnya. Ketika basmalah dibacakan pada suatu penyakit sebanyak 100 kali selama tiga hari, maka penyakit itu akan terangkat, dengan izin Allah.¹⁰

Sejauh ini, *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir* merupakan kitab yang cukup komprehensif dalam bidang pengobatan alternatif. Di karenakan kitab tersebut mencakup semua klasifikasi penyakit dan metode pengobatan alternatifnya. Berbeda dengan kitab-kitab pengobatan lainnya yang berfokus pada sebagian klasifikasi penyakit atau metode pengobatan. Seperti, *Kitab As-Sab'iyyat Fi Mawa'idh Al-Bariyyat* karya Abi Nashr Al-Hamdani yang membahas prihal kesucian hati, dan waktu-waktu yang menyebabkan ketidakberuntungan, kitab tersebut tidak membahas bagaimana perihal penyakit jasmani dan pengobatannya. Kitab *Tibbun Nabawi* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Kitab Ihya Ulumuddin* dan *Al-Munqidh Min Ad-Dhalal* karya Imam Al-Ghazali, *Kitab Asy-Syifa'* Karya Ibnu Sina. Dalam kitab-kitab tersebut tidak terdapat pengobatan menggunakan media wifiq dan rajah. Dengan demikian, Penulis memilih untuk mengkaji lebih dalam pengobatan di *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir*. Pengobatan yang melibatkan aspek spiritual menjadi poin penting dalam proses sembuhnya seseorang dari penyakit (Jasmani, Rohani dan Gbaib) yang di derita.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Klasifikasi Kesehatan dan Cara Menjaganya?
2. Bagaimana Gambaran *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir*?
3. Bagaimana Dimensi Sufistik dalam Pengobatan di *Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir*?

C. Tujuan dan Signifikasi

Sebuah penelitian tidak akan berarti jika tidak tahu apa yang menjadi tujuan dan manfaat apa saja yang bisa diperoleh dari penelitian ini. Oleh sebab itu sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui apa saja Klasifikasi Kesehatan dan bagaimana cara menjaganya.
2. Mengetahui Gambaran Kitab *Mujarobat Dairobi-Alkabir*

¹⁰ Syekh Akhmad Dairobi Al-Kabir, *Kitab Mujarobat Referensi Terlengkap Ilmu Pengetahuan & Penyembuhan Islam* (Jakarta Selatan: Turos Pustaka 2018).

3. Mengetahui serta memahami bagaimana Dimesi Sufistik di *Kitab Mujarobat* karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.

Penelitian ini sebagai respon melihat fenomena atas pengobatan alternatif dengan pendekatan dimensi sufistik tradisi pengobatan dengan mendalami *Kitab Mujarobat* karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan Manfaat dari penelitian ini untuk:

1. Penelitian Ini dilakukan Untuk Mendapatkan Gelar S1 Aqidah Dan Filsafat Islam.
2. Meningkatan Keimanan sebagai seorang muslim.
3. Mendalami ilmu pengobatan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji tentang dimensi sufistik dalam pengobatan Islam di kitab mujarrobat Dairobi kemudian peneliti melakukan pencarian karya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kitab tersebut atau berkaitan dengan pengobatan Islam ini mengkaji dimensi sufistik dalam pengobatan Islam. Sehingga dapat membantu penulis dalam melakukan penelitiannya dan menemukan hal-hal baru yang belum disajikan secara keseluruhan dalam karya penelitian sebelumnya. Adapun beberapa karya penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh ade retno sholeha, mahasiswi universitas Islam negeri antasari Banjarmasin, pada tahun 2023, yang berjudul “*fadilah ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab mujarrobat karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir*”. Penelitian ini menggunakan literatur research dengan corak kualitatif deskriptif Penelitian ini menerangkan bahwasanya selain menjadi perisai perlindungan ayat-ayat Al-Qur'an juga bisa digunakan untuk “menyerang pihak lain dalam keadaan tertentu”.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Gita Nurjanah, mahasiswi universitas Islam negeri lampung, pada tahun 2022, yang berjudul “*metode pengobatan tradisional zaman Rasulullah dalam pendekatan psikologis Islam di rumah herbal teluk betung bandar lampung*”. Penelitian yang digunakan berjenis penelitian lapangan (field research) untuk menemukan realitas yang terjadi, dan dilihat dari jenisnya bersifat kualitatif deskriptif. Sama dengan judulnya, penelitian ini di fokuskan terhadap pengobatan tradisional di zaman Rasulullah dengan psikologi Islam di bandar lampung. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran psikologis Islam sangatlah penting dalam proses pengobatan.¹²

¹¹ Retno Sholeha, “*fadilah ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab mujarrobat karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir*” (Banjarmasin: UIN Antasari , 2023).

¹² Gita Nurjanah, “*metode pengobatan tradisional zaman Rasulullah dalam pendekatan psikologi Islam di rumah herbal teluk betung bandar lampung*” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2022).

Skripsi yang disusun oleh Ilda Nuris Sapitri, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta, pada tahun 2020, yang berjudul “*Mujarobat Dari Ayat Al-Qur'an (Studi Atas Kitab Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir)*”. Skripsi ini membahas tentang ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai penyembuh jasmani, pengobatan dalam kitab mujarobat Dairobi sangatlah beragam sehingga penulis membatasi penelitiannya dengan ayat alquran yang dipilih yakni ayat basmalah, ayat Kursi, dan surat alfatihah. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan library research dan bercorak kualitatif deskriptif.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Masuphi Cheteh, mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2020, dengan judul “*Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kapung Meanae Narathiat Thailand)*”, skripsi ini tergolong dengan penelitian kualitatif, penellitiannini dilakukan dengan cara meneliti langsung di lapangan sesuai obyek yang telah ditentukan keudian melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Sehingga penulis mendapatkan data bahwa Ustad Ismail dari Kampung Maenae Narathiat Thailand, menggunakan Al-Qur'an sebagai pengobatan utama yang di kemudian disandigkan dengan obat-obatan herbal sebagai wasilah kesembuhan pasiennya.¹⁴

Skripsi yang disusun oleh Aang Istihori mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 yang berjudul “*Al-Qur'an dan Pengobatan (Praktik Amaliah Pembacaan Surah al-Hasyr di Pondok Pesantren al-Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan)*”. Skripsi ini membahas tentang santri Pondok Pesantren al-Kholidin di kebayoran baru yang mengamalkan surah Al-Hasyr sebagai media pengobatan. Penelitian lapangan ini juga bercorak kualitatif. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa mengamalkan surah al-Hasyr dapat mendatangkan keberkahan salah satunya sebagai media pengobatan. Sebab alqu'ran mengandung penawar bagi yang mengimannya.¹⁵

Skripsi selanjutnya ditulis oleh Hereu Budi Suseno, mahasiswa IAIN Ponorogo pada Tahun 2019, Yang berjudul “*pengobatan penyakit batu karang dalam manuskrip kiai Imam Puro*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka dengan pendekatan filosofis untuk menggali lebih jauh tentang seorang tokoh yang melakukan penyembuhan yakni Kiai

¹³ Ilda Nuris Sapitri, “*Mujarobat Dari Ayat Al-Qur'an (Studi Atas Kitab Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir)*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁴ Masuphi Cheteh, “*Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kapung Meanae Narathiat Thailand)*”, (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember 2020).

¹⁵ Aang Istihori, “*Al-Qur'an dan Pengobatan (Praktik Amaliah Pembacaan Surah Al-Hasyr di Pondok Pesantren al-Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan)*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

Imam Puro dalam mengobati penyakit batu karang melalui ayat Al-Qur'an.¹⁶

Skripsi yang disusun oleh Maryam Zakiyyah Muntazhiroh, mahasiswi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada Tahun 2018, yang berjudul “*Gambaran persepsi masyarakat kota terhadap metode pengobatan Nabi Muhammad Saw (Thibbun nabawi) di tiga wilayah (Jakarta, tanggerang selatan, dan depok)*”. Skripsi ini membahas tentang persepsi individu tentang kesehatannya, pilihan terapi konvensional yang nmemiloiki keterbatasan, kondisi kesulitan keuangan, dan factor sosial, budaya dan agama, di tiga wilayah (Jakarta, tanggerang selatan, dan depok). Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, mempelajari kejadian dan distribusi penyakit atau masalah yang berkaitan denmgan kesehatan.¹⁷

Skripsi yang disusun oleh Yanita Vanelia mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Raden Inta Lampung pada tahun 2016 yang berjudul “*Doa sebagai metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penggunaan doa sebagai psikoterapi Islam terhadap pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. yakni metode yang mendalami status sekelompok manusia, sebuah objek, suatu kondisi, suatu System pemikiran, bahkan suatu peristiwa saat ini. Pada skripsi ini disimpulkan bahwa doa merupakan unsur penting dalam proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung.¹⁸

Skripsi yang di susun oleh Fatkhul Khakim mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2014 yang berjudul “*Makna Tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*”. Skripsi ini membahas tatal usul, pelaksanaan dan dampak dari Tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Penelitian ini berjenis kualitatif, penelitiannya dimulai dari observasi, wawancara, mengkalasifikasi, kemudian menyajikannya dengan bentuk verbal yang diolah menjadi ringkas dan sistematis. Rabo wekasan sudah dilakukan secara turun temurun, dari generasi ke generasi sehingga masyarakat di kecamatan suradadi kabupaten tegal secara umum menerimanya. masyarakat percaya bahwa dengan membaca addiba dan mengalalkan doa jauzyan, serta mendoakan para ulama di hari rabu wekasan dapat mendatangkan berkah dari Allah SWT, dan terhindar

¹⁶ Heru Budi Suseno, “*Pengobatan penyakit batu karang dalam Manuskip Kyai Imam Puro*”, (Ponorogo, Institut agama Islam negeri ponorogo 2019).

¹⁷ Maryam Zakiyyah Muntazhiroh, “*Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad Saw (Thibbun Nabawi) di Tiga Wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan, dan Depok)*” (Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁸ Yanita Vanelia, “*Doa Sebagai Metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung*” (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2016).

dari musibah dan marabahaya.¹⁹

Dari berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak ada yang meneliti dimensi sufistik dari berbagai metode pengobatan Islam dalam kitab mujarrobah Dairobi secara keseluruhan, ada yang sekedar meneliti ayat-ayat/surat tertentu, adapula yang sekedar meneliti kasus tertentu, sehingga penulis kali ini perlu untuk meneliti keseluruhan dimensi sufistik dalam pengobatan yang terdapat di kitab mujarrobah Dairobi, baik dari do'a, dzikir, amalan, dan rajah/wifik, serta syarat dan hukum dalam melakukan metode pengobatan tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian Skripsi ini mencoba menelaah dimensi sufistik dalam pengobatan Islam dengan merupakan studi pustaka (*library research*) yakni penelitian kepustakaan yang merupakan telaah pustaka sebagai data verbal. Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara mengkaji, menulis, mengedit, mempraktikkan, dan mengklarifikasi. Penelitian ini bersifat kualitatif, dikarenakan penelitian ini mengkaji kitab-kitab, buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan dimensi sufistik dalam pengobatan Islam.

2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah literatur research. Yakni *Kitab Mujarrobah Dairobi Al-Kabir* yang di dalamnya terdapat pengobatan Islam yang berupa wirid, do'a-do'a Al-Qur'an dan sunnah, rajah atau azimat, yang berfungsi untuk mengobati berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani, rohani dan gaib.

Pengumpulan Data yang akan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan Teknik Studi Pustaka yang melibatkan berbagai dokumen tertulis tentang pengobatan Islam. Baik data yang ditulis langsung oleh Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir dalam kitabnya mujarrobah Dairobi Al-Kabir, dan pengobatan ala Nabi yang ditulis ibnu qoyyim al-jauziah dalam kitabnya at-thibbun Nabawi. Serta data yang dikumpulkan dari berbagai buku yang membahas tentang pengobatan Islam. Dan data-data yang didapatkan dari sumber online untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengolahan data dan Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif, yakni menngolah

¹⁹ Fatkhul Khakim, "Makna Tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal", (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014)

data dan memahami unsur unsur penting dalam melakukan pengobatan Islam. Kemudian menyusun data yang disajikan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

4. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan filosofis, pendekatan sosiologis yakni hubungan atau kebiasaan masyarakat dalam menggunakan pengobatan Islam/alternatif. Dan pendekatan filosofis menggali makna dan simbol-simbol yang terdapat dalam pengobatanmu Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti akan memaparkan urutan pembahasan skripsi dimulai dari persoalan-persoalan dalam dunia pengobatan, bagaimana dimensi Sufistik dalam dunia pengobatan hari ini, dan bagaimana alternatif pengobatan melalui pendekatan Islam di *Kitab Mujarrobat Dairobi Al-Kabir*.

Bab **Pertama** berisi tentang pendahuluan dengan sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab **Kedua** berisi klasifikasi Kesehatan sekaligus cara menjaganya dan Dimensi Sufistik dalam pengobatan.

Bab **Ketiga** berisi tentang tinjauan umum *Kitab Mujarrobat referensi terlengkap ilmu pengobatan dan penyembuhan Islam* karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir.

Bab **keempat** memaparkan pengobatan di *Kitab Mujarrobat Dairobi Al-Kabir* dan menjelaskan nilai-nilai dimensi sufistik dalam pengobatan tersebut.

Bab **Kelima** sebagai bab terakhir membahas kesimpulan dan penegasan atas jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian. Dengan tambahan mencakup Saran Masukan, dan Daftar Pustaka

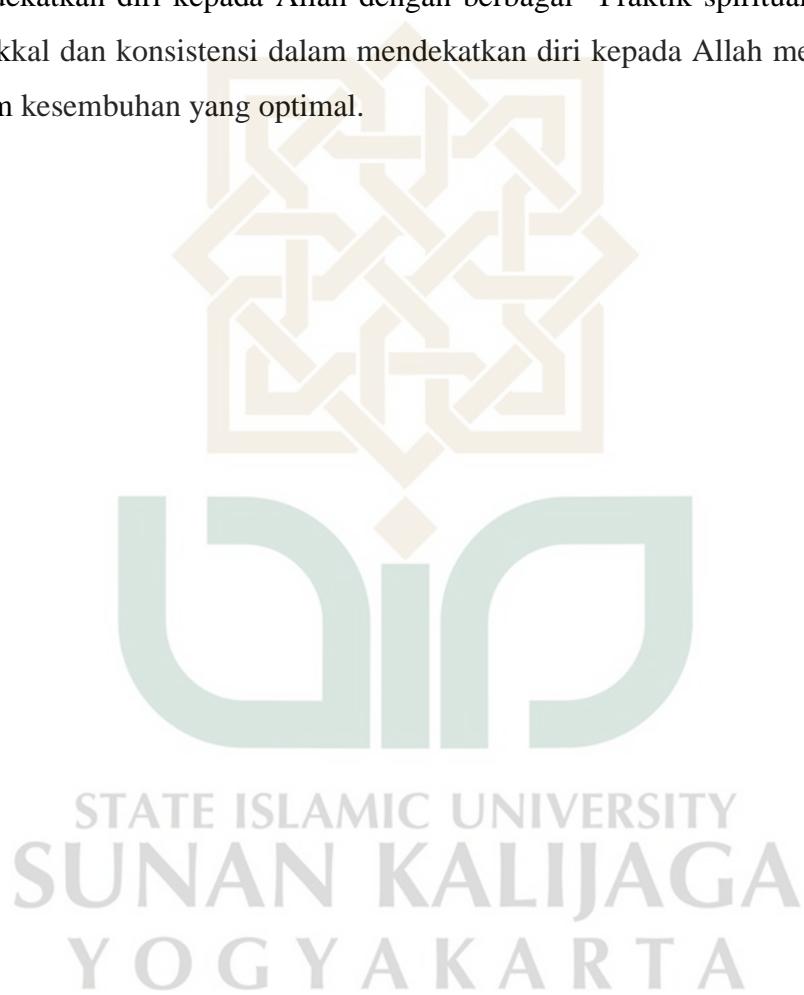
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesehatan diklasifikasikan ke dalam kesehatan jasmani, rohani dan terhindar dari penyakit gaib. Kesehatan jasmani mencakup organ tubuh yang berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya dan tidak terdapat keluhan sakit baik yang disebabkan oleh mikroba yang masuk dalam tubuh atau disebabkan oleh tubuh itu sendiri. Cara menjaganya ialah dengan menjaga pola makan, berolah raga, berhati-hati dalam beraktifitas dan mendekatkan diri kepada Allah. Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta berada dalam kendalinya. Sementara kesehatan rohani melibatkan aspek spiritual, pikiran, dan emosional/perasaan yang senantiasa berada dalam keadaan iman, aman, tenang dan tenram. Hal tersebut dapat dicapai melalui doa, zikir, shalat dan membaca al-Qur'an. Sedangkan sehat dari gangguan Gaib berfokus pada berpasrah diri kepada Allah SWT melalui iman, taqwa, istighfar, dan taubat.
2. Kitab Mujarobat Dairobi karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir merupakan kitab spiritual yang berisi do'a-do'a Al-Qur'an dan sunnah, amalan-amalan, wirid, rajah/wifiq, bahan alamiah yang bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit, mengembalikan barang yang hilang, mengembalikan orang yang minggat, dan barang-barang yang dicuri, menolakjin pengganggu, mengembalikan sensasi keperawanan, mencaritahu siapa yang mandul antara suami dan istri, melepas atau membatalkan belenggu sihir, mengobati kesurupan, memudahkan perempuan dalam melahirkan, amalan agar hajatnya terkabul, juga terdapat amalan untuk menghadapi penguasa atau orang yang dzolim, sarana pengusir hama, dan lain sebagainya. Yang kemudian disusun menjadi 36 bab dalam kitab tersebut.
3. Kitab Mujarobat Dairobi Al-Kabir mencakup berbagai metode pengobatan yang tidak hanya berfokus pada penyembuhan jasmani tetapi juga pada keseimbangan rohani dan penyembuhan bagi penyakit gaib. Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir memaparkan dalam kitabnya bahwa mengobati penyakit dapat ditempuh dengan berbagai cara seperti menggunakan Amalan, Dzikir, Ruqyah, Wifiq dan Rajah. Di dalamnya memuat ayat-ayat Al-Qur'an, Asma Allah, pujian-pujian kepada-Nya, serta doa-do'a tertentu untuk memohon kesembuhan kepada-Nya. Selain itu juga terdapat Shalawat dan salam kepada Nabiyullah dengan harapan mendapatkan syafaat dan barokah dari nabi-nabi yang dimulyakan-Nya. Upaya tawassul (meminta perantara) merupakan bagian penting

dalam ajaran sufistik. Juga terdapat beberapa pengobatan alamiah yang kemudian dikolaborasikan dengan do'a atau amalan tertentu. Sebaik-baiknya pengobatan ialah pengobatan yang disertai keyakinan dan mengandung nilai-nilai spiritual. Sehingga khasiat dari pengobatan tersebut dapat dirasakan secara maksimal. Pengobatan ini diambil dari Al-Qur'an, Hadis, serta pengalaman ulama dan orang-orang saleh. Bagi jiwa yang suci, pengobatan ini tidak sebatas mengobati sebuah penyakit, tapi juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui praktik pengobatan. Kitab ini mencerminkan kekayaan spiritual Islam dan tradisi masyarakat Nusantara, senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan berbagai "Praktik spiritual". Penyucian jiwa, tawakkal dan konsistensi dalam mendekatkan diri kepada Allah menjadi faktor utama dalam kesembuhan yang optimal.



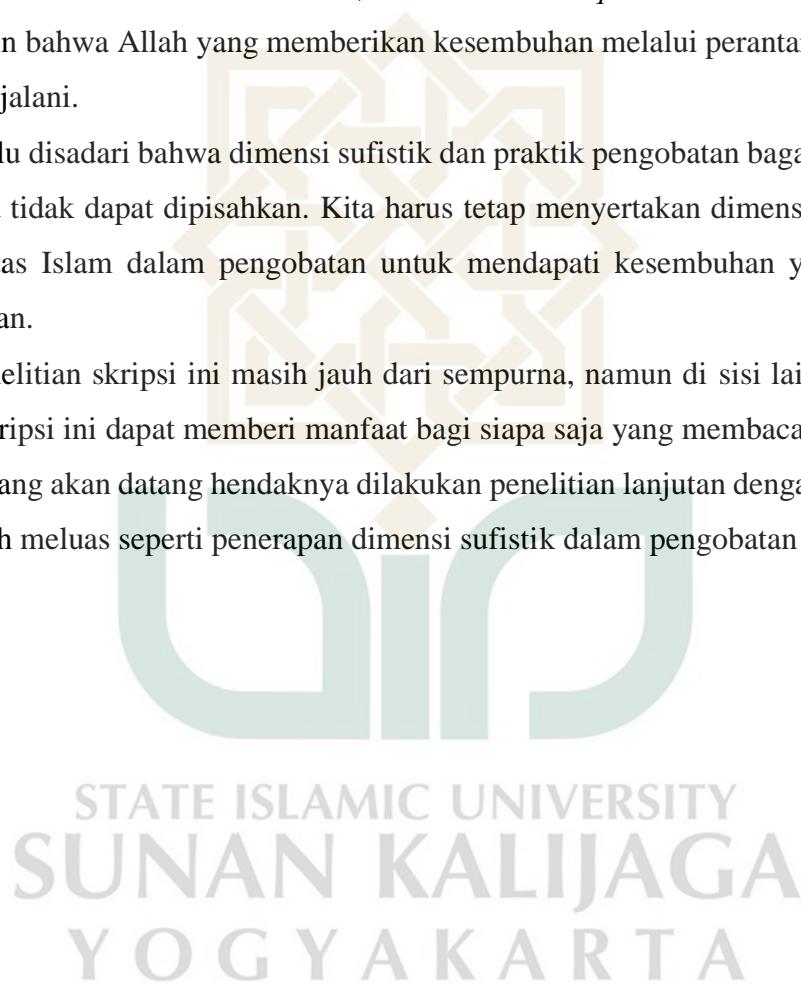
B. Saran

Kesehatan adalah anugrah terbesar kedua setelah keimanan yang diberikan oleh Allah SWT. Jika Kesehatan terganggu maka sudah sepantasnya untuk segera berobat. Allah menurunkan penyakit sekaligus obatnya. Namun tidak semua orang dapat bertemu dengan obat yang cocok dengan dirinya. Maka dari itu mintalah petunjuk dan kesembuhan kepada Allah SWT. Dialah yang menciptakan dasar penyakit dan mengizinkannya masuk dalam tubuh manusia dan Dialah yang kuasa atas penawarnya.

Seminim-minimnya awalilah pengobatan dengan membaca “*bismillahirrahmanir-rahim, bismillahi tawakkaltu alAllah, la haulaa walaa quwata illa billa hil aliyyil adzim*” serta yakin bahwa Allah yang memberikan kesembuhan melalui perantara pengobatan yang sedang dijalani.

Perlu disadari bahwa dimensi sufistik dan praktik pengobatan bagaikan jiwa dan raga, keduanya tidak dapat dipisahkan. Kita harus tetap menyertakan dimensi sufistik/nilai-nilai spiritualitas Islam dalam pengobatan untuk mendapatkan kesembuhan yang penuh dengan keberkahan.

Penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun di sisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Sehingga bagi peneliti yang akan datang hendaknya dilakukan penelitian lanjutan dengan subjek penelitian yang lebih meluas seperti penerapan dimensi sufistik dalam pengobatan di zaman modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad, "al-Munqidh Mina ad-Dhalal", Jakarta Selatan, Penerbit Republika, 2022.
- Al-Ghazali Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad, "Ihya' Ulumiddin", Jakarta, Penerbit Zaman, 2018.
<https://etd.uinsyahada.ac.id/10525/1/1920100103.pdf>
- Al-hamdani Syekh Abi Nashr Muhammad bin Abdur Rahman, "As-Sab'iyyat fi Mawa'idh al-Bariyyat (Islam mengungkap rahasia hari-hari)", Bandung, penerbit al-Bayan, 1997.
https://library.uinmataram.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1994&keyword
- Al-Jauziyyah Ibnu Qayyim, "At-Tibbun Nabawi (Metode Pengobatan Nabi)", Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2004.
- Al-Kabir Syekh Akhmad Dairobi, "Kitab Mujarobat Referensi Terlengkap Ilmu Pengobatan & Penyembuhan Islam", Jakarta Selatan: Turos Pustaka, 2018.
- Amalia Ichya Khusni, "Penggunaan ayat al-Qur'an dalam pengobatan gangguan kejiwaan (kajian living qur'an di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender)", Jakarta, UIN Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58112>
- Anggraeni Marlina, "menjaga Kesehatan jasmani dan rohani," (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia, 2022).
<https://fk.uii.ac.id/menjaga-kesehatan-jasmani-dan-rohani/>
- Arifin Mohamad Zaenal, "Dampak Positif Kesehatan Jasmani Dan Rohani Dalam Doktrin Keimanan dan Pengalaman Ritual Ibadah Islam Perspektif Al-Qur'an", Al-Fikrah, 2023. <https://stai-binamadani.e-jurnal.id/alfikrah>
- Cheteh Masuphi, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kapung Meanae Narathiat Thailand)", (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember 2020).
http://digilib.uinkhas.ac.id/1719/1/Masuphi%20Cheteh_082142019.pdf
- Fitriani, F. (2023). "Analisis Relasi Agama Dan Budaya: Studi Kasus Pada Tradisi Rebo Wekasan Di Desa Tlagawera Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara" (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri). <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/17621>

- Habibah, H. (2022). "Penyembuhan Penyakit Fisik Dengan Ayat Al-Qur'ān Melalui Metode Al-Fasdu. At-Tibyan". <https://doi.org/10.30631/atb.v5i1.103>
- Iktaviani Ira, "nilai-nilai pendidikan kesehatan jasmani dan rohani dalam Al-Qur'an surah al-muddaṣṣir ayat 1-7", universitas Islam negeri walisongo semarang 2018. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8797>
- Istikhori Aang, "Al-Qur'an dan Pengobatan (Praktik Amaliah Pembacaan Surah Al-Hasyr di Pondok Pesantren Al-Kholidin Kebayoran Baru Jakarta Selatan)", Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46791>
- Julekha, "Resepsi al-Qur'an sebagai syifa' bagi kesembuhan pasien (studi fonomenologis di Rumah Sakit Permata Cirebon)", Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2021. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/5289>
- Khakim Fatkhul, "Makna Tradisi Rebo Wekasan di Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal", Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014. <https://eprints.walisongo.ac.id/eprint/3844>
- Muntazhiroh Maryam Zakiyah, "Gambaran Persepsi Masyarakat Kota Terhadap Metode Pengobatan Nabi Muhammad Saw (Thibbun Nabawi) di Tiga Wilayah (Jakarta, Tangerang Selatan, dan Depok)", Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42364>
- Musbikin Imam, "Melogikakan Rukun Islam, Bagi Kesehatan Fisik Dan Psikologi Manusia", Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Nurjanah Gita, "metode pengobatan tradisional zaman Rasulullah dalam pendekatan psikologi Islam di rumah herbal teluk betung bandar lampung", Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2022. <https://repository.radenintan.ac.id/19372/>
- Safitrf Ikha, "kepercayaan gaib dan kejawen studi kasus pada masyarakat pesisir kabupaten rembang", Semarang:Universitas diponegoro, 2013. <https://ejurnal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/download/13223/10008>
- Sapitri Ilda Nuris, "Mujarobat Dari Ayat Al-Qur'an (Studi Atas Kitab فَتَحَ الْمَلَكُ أَلْمَجِيدُ الْمُؤْلَفُ لِنَفْعِ الْعَبْدِ وَقِمَّةُ كُلِّ جَبَارٍ عَنِيَّةٍ Karya Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir)", Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53655>.
- Sholeha Retno, "fadilah ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab mujarobat karya Syekh

Ahmad Dairobi Al-Kabir”, Banjarmasin: UIN Antasari, 2023,
<https://rep.ac.id/24712>.

Suseno Heru Budi, “*Pengobatan penyakit batu karang dalam Manuskrip Kyai Imam Puro*”, Ponorogo, Institut agama Islam negeri ponorogo 2019.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/6035/1/siap%20upload%20etheses%20PDF%20Budi.pdf>

Syafitri Yulia, “*Pengaruh Praktek Tabib atau Dukun Terhadap Kehidupan Beragama (Studi Kasus Di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)*”, Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara Medan, 2022. <https://repository.uinsu.ac.id/16746/>

Syakur Amin, “*Sufi Healing (terapi dalam literatur Tasawuf)*”, Semarang: Walisongo Press 2011.

Syekh Abu Bakar bin Muhammad, “*Kifayatul Adzkiya Wa Minhajul Asfiya*”, Beirut Lebanon, Dar Al-Kotob al-Ilmiyah, 2018.

Vanela Yanita, “*Do a Sebagai Metode Psikoterapi Islam untuk Kesehatan Mental Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Bandar Lampung*”, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2016.
http://repository.radenintan.ac.id/570/1/SKRIPSI LENGKAP_VANEL1.pdf.

Daftar Rujukan Online

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/>
 Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/>
 Juriyanto Moh, “*Hukum mengalungkan jimat pada bayi*”, bincangSyariah.com, 2019. <https://bincangsyariah.com/kolom/hukum-mengalungkan-jimat-pada-bayi/>

Nuralwala, “*Mengenal ciri-ciri sufi sejati menurut Habib Umar Al-Hafiz*”, Baca.Nuralwala.id, 2023. <https://baca.nuralwala.id/mengenal-ciri-ciri-sufi-sejati-menurut-habib-umar-al-hafizh/>

Sastrawat Indra, “*Sepotong Inspirasi dari Galelia & Laut Mati*”, Kompasiana Beyond

Blogging,2014.<https://www.kompasiana.com/Islamrasional79.blogspot.com/54f99a7ba3331115568b46a2/sepotong-inspirasi-dari-galelia-laut-mati>.